

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

4.1.1. Partisipasi Masyarakat Dalam Menempuh Pendidikan Formal Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Bruno

- a. **Partisipasi Finansial.** Partisipasi masyarakat dalam aspek finansial terhadap pendidikan tidak terwujud dalam bentuk sumbangan sukarela, tetapi terjadi secara tidak langsung melalui pembayaran SPP, uang gedung, serta pembelian perlengkapan sekolah yang bersifat wajib. Sekolah juga memberikan fleksibilitas dalam sistem pembayaran guna menyesuaikan dengan kondisi ekonomi masyarakat.
- b. **Partisipasi Material.** Masyarakat Kecamatan Bruno menunjukkan adanya dukungan lingkungan sekitar yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, kedisiplinan siswa, serta rasa aman bagi orang tua, akan tetapi tidak menunjukkan adanya kontribusi secara material baik dalam bentuk barang atau jasa.
- c. **Partisipasi Akademik.** Masyarakat Kecamatan Bruno pada partisipasi akademik tercermin dalam beberapa aspek yaitu dalam penyediaan bimbingan belajar, keterlibatan orang tua lebih banyak berfokus pada pendampingan anak di rumah karena ketiadaan komunitas atau kelompok bimbingan belajar di sekolah maupun lingkungan sekitar. Selain itu,

komunikasi rutin antara orang tua dan anak mengenai perkembangan akademik serta apresiasi terhadap prestasi menunjukkan peran aktif orang tua dalam mendukung motivasi belajar. Di sisi lain, kontribusi masyarakat dalam pengembangan program pengajaran terlihat melalui pemahaman dan dukungan terhadap implementasi kurikulum yang menunjukkan adanya kesadaran terhadap perubahan kebijakan pendidikan.

- d. Partisipasi Kultural. Partisipasi kultural dalam lingkungan pendidikan di Kecamatan Bruno tercermin melalui interaksi antara sekolah dan masyarakat, di mana institusi pendidikan menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang sejalan dengan kehidupan religius masyarakat setempat, sementara masyarakat memberikan dukungan moral serta pengawasan terhadap implementasinya.
- e. Partisipasi Evaluatif. Partisipasi evaluatif orang tua dalam pendidikan tercermin melalui keterlibatan mereka dalam pengawasan proses pembelajaran dan kehadiran dalam pertemuan sekolah yang relatif baik. Namun, rendahnya pemberian umpan balik kepada sekolah menunjukkan pola komunikasi yang masih pasif, meskipun hubungan antara orang tua dan sekolah tetap terjaga dengan baik.

4.1.2. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam melanjutkan pendidikan formal pada tingkat sekolah menengah atas di Kecamatan Bruno

- a. Faktor Ekonomi. Keterbatasan pendapatan keluarga menjadi hambatan utama dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA, terutama karena mayoritas orang tua bekerja sebagai buruh, pekerja serabutan, dan petani dengan penghasilan rendah. Ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran keluarga menyebabkan sulitnya memenuhi kebutuhan pendidikan anak.
- b. Kurangnya Perhatian Orang Tua. Hal ini ditunjukkan dengan minimnya keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan serta lemahnya intervensi dalam mendorong anak agar tetap bersekolah. Selain itu, preferensi terhadap jalur pendidikan non-formal, seperti pesantren atau kejar paket, menjadi faktor lain yang menyebabkan sebagian anak tidak melanjutkan pendidikan ke SMA.
- c. Fasilitas Belajar Yang Kurang Memadai. Pada jenjang SMA ditemukan bahwa sarana belajar belum optimal karena jumlah komputer yang terbatas, lapangan olahraga yang memadai, serta tidak tersedianya ruang konseling dan ruang praktik.
- d. Faktor Rendahnya Minat Anak untuk Bersekolah. Ini disebabkan oleh persepsi negatif terhadap manfaat pendidikan, minimnya motivasi belajar, serta preferensi terhadap aktivitas lain di luar sekolah. Selain itu, lingkungan sosial dan kondisi ekonomi keluarga turut memperkuat

keputusan anak untuk tidak melanjutkan pendidikan formal, dengan kecenderungan lebih memilih bekerja, menikah, membantu orang tua, atau mendalami pendidikan nonformal seperti masuk pondok pesantren.

- e. Faktor Budaya. Tampak melalui pandangan masyarakat terhadap pendidikan formal serta tradisi yang lebih mengutamakan pendidikan berbasis keagamaan. Sikap permisif orang tua terhadap keputusan anak untuk tidak bersekolah dan kecenderungan mengutamakan pendidikan di pondok pesantren menunjukkan bahwa pendidikan formal belum sepenuhnya dianggap sebagai kebutuhan utama, melainkan sebagai pilihan yang bersifat relatif dalam struktur sosial masyarakat.
- f. Faktor Lokasi Sekolah. Meskipun tidak menjadi penyebab utama rendahnya partisipasi pendidikan di jenjang SMA di Kecamatan Bruno, namun bagi keluarga dengan keterbatasan ekonomi yang tidak memiliki akses transportasi dan tinggal di daerah dengan kondisi geografis sulit, faktor ini tetap menjadi hambatan dalam melanjutkan pendidikan di Kecamatan Bruno.

4.2. Saran

Berdasarkan pada analisis hasil penelitian, maka penulis merumuskan saran sebagai berikut:

4.2.1. Partisipasi Masyarakat Dalam Menempuh Pendidikan Formal Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Bruno

- a. **Partisipasi Finansial.** Direkomendasikan agar sekolah dan pemerintah daerah meningkatkan partisipasi finansial masyarakat melalui sosialisasi rutin tentang pentingnya sumbangan sukarela. Selain itu, diperlukan sistem kontribusi sukarela yang terstruktur dan akuntabel, seperti tabungan pendidikan bersama atau donasi terbuka guna memfasilitasi keterlibatan orang tua secara sukarela namun terarah tanpa memberatkan atau bersifat memaksa.
- b. **Partisipasi Material.** Direkomendasikan agar sekolah mengambil inisiatif membentuk forum kemitraan masyarakat melalui kegiatan seperti kerja bakti rutin dan donasi barang penunjang pendidikan, guna mendorong partisipasi material yang tidak semata bergantung pada yayasan atau pemerintah.
- c. **Partisipasi Akademik.** Direkomendasikan agar sekolah memfasilitasi terbentuknya komunitas belajar informal berbasis lingkungan serta menyelenggarakan pelatihan parenting pendidikan guna meningkatkan kualitas pendampingan akademik di rumah secara terarah, sistematis, dan berkelanjutan.

- d. Partisipasi Kultural. Sekolah dapat memperkuat sinergi dengan tokoh masyarakat dan lembaga keagamaan dalam mengadakan kegiatan kultural yang tidak hanya bersifat seremoni, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan integritas siswa secara konsisten.
 - e. Partisipasi Evaluatif. Direkomendasikan agar sekolah dapat menyusun sistem umpan balik dua arah yang terjadwal dan terstruktur, seperti survei kepuasan atau forum evaluasi triwulanan, guna meningkatkan keterlibatan aktif orang tua dalam proses evaluasi pendidikan.
- 4.2.2. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam melanjutkan pendidikan formal pada tingkat sekolah menengah atas di Kecamatan Bruno
- a. Untuk mengatasi faktor ekonomi, pemerintah daerah dapat menjalin kolaborasi dengan sektor swasta dan organisasi non-pemerintah untuk menyelenggarakan program pemberdayaan ekonomi keluarga, seperti pelatihan keterampilan kerja dan akses permodalan usaha kecil, guna meningkatkan pendapatan orang tua secara berkelanjutan, sehingga keluarga memperoleh pemasukan tambahan yang dapat digunakan untuk membiayai pendidikan anak.
 - b. Untuk mengatasi faktor kurangnya perhatian orang tua, pemerintah daerah bersama lembaga pendidikan dapat menyelenggarakan sosialisasi berkala mengenai pentingnya pendidikan formal serta peran strategis orang tua dalam mendorong anak melanjutkan sekolah. Pembentukan kelompok

orang tua di tingkat desa juga perlu difasilitasi sebagai ruang diskusi dan pertukaran pengalaman dalam menguatkan komitmen pendidikan keluarga.

- c. Pemerintah Daerah perlu mendorong adanya berinvestasi dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, terutama di sekolah-sekolah swasta yang sering kali mengalami keterbatasan. Penyediaan fasilitas TIK yang memadai, ruang praktik, dan tempat olahraga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menarik minat siswa untuk melanjutkan pendidikan.
- d. Untuk mengatasi rendahnya minat anak untuk bersekolah, pemerintah daerah dan lembaga pendidikan dapat mengembangkan layanan bimbingan dan konseling yang proaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi pendukung dapat mencakup kampanye edukasi melalui media sosial, seminar inspiratif dengan tokoh sukses daerah setempat, serta program mentoring oleh alumni yang berhasil guna mengubah persepsi negatif terhadap pendidikan.
- e. Untuk mengatasi faktor budaya, pemerintah daerah dan dinas pendidikan perlu menyelenggarakan sosialisasi yang berkelanjutan mengenai pentingnya pendidikan formal hingga jenjang SMA. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui forum diskusi masyarakat, pertemuan rutin di desa, serta kerja sama dengan tokoh agama dan tokoh adat agar pesan yang disampaikan lebih diterima oleh masyarakat. Pendekatan ini penting untuk mengubah paradigma bahwa pendidikan SMA bukan sekadar pilihan, tetapi kebutuhan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia.

- f. Disarankan agar pemerintah daerah menjamin akses transportasi yang layak bagi siswa di wilayah terpencil atau keluarga tidak mampu, melalui penyediaan transportasi sekolah bersubsidi atau kerja sama dengan penyedia angkutan lokal. Selain itu, perbaikan infrastruktur jalan di daerah yang sulit dijangkau juga perlu menjadi perhatian agar akses menuju sekolah lebih mudah dan aman bagi siswa.